

Digital Transformation in Islamic Education Management: Exploring the Vital Role of The UTAUT Model

Ahmad Naufal Gumilang

UIN Sunan Kalijaga

22204091006@student.uin-suka.ac.id

Sigit Purnama

UIN Sunan Kalijaga

sigit.purnama@uin-suka.ac.id

Received: 12 June, 2024/ Accepted: 05 August, 2024

Abstract

This research discusses the role of the UTAUT Model (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) in Islamic education management. The main issue raised is how applying the UTAUT Model can influence and improve Islamic education management practices. This research aims to gain a better understanding of the factors that influence the acceptance and use of technology in the context of Islamic education management, as well as to guide the development of effective policies and programs. The research method used is qualitative with data collection through literature study. The analysis was carried out by identifying important findings in the literature related to the application of the UTAUT Model in Islamic education management. The results of this research indicate that the application of the UTAUT Model has significant potential to improve the quality of Islamic education through understanding the factors that influence technology adoption. However, there needs to be collaboration between Islamic education leaders, teachers, students, parents, and related stakeholders to encourage wider and sustainable technology adoption. In conclusion, a deep understanding of the role of the UTAUT Model in Islamic education management can make a significant contribution to improving the quality of Islamic education holistically.

Keywords: *Digital Transformation, Model UTAUT, Islamic Education Management*

A. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju, penggunaan teknologi dan inovasi di bidang pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini juga berlaku dalam konteks pendidikan Islam, di mana lembaga-lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi teknologi dengan tepat guna agar tetap relevan dan efektif dalam memenuhi tuntutan zaman.¹ Dalam mengimplementasikan teknologi pendidikan, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan adopsi teknologi oleh para pengguna. Salah satu model yang dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor tersebut adalah Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology).²

Model UTAUT dikembangkan oleh Venkatesh sebagai sebuah kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan menjelaskan penerimaan teknologi. Model ini mengidentifikasi empat faktor utama yang mempengaruhi niat dan perilaku individu dalam menggunakan teknologi, yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, norma sosial, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna sebelumnya.³ Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna sebelumnya meliputi pengalaman pengguna sebelumnya, sikap terhadap teknologi, dan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi tersebut. Kombinasi dari keempat faktor ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana individu menerima dan mengadopsi teknologi baru. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, model UTAUT dapat membantu dalam merencanakan strategi untuk meningkatkan adopsi teknologi dengan lebih efektif.

Dalam konteks pendidikan, Model UTAUT dapat digunakan untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan teknologi berbasis website dalam pembelajaran bahasa asing. Model ini membantu mengevaluasi kesesuaian model pembelajaran dengan kebutuhan siswa, kepuasan, serta kinerja siswa dan pengajar saat menggunakan platform mobile dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini juga membantu memahami peran media sosial sebagai alat komunikasi yang menghubungkan mereka dalam konteks pembelajaran.⁴

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, penerapan Model UTAUT dapat menjadi landasan penting untuk meningkatkan adopsi teknologi di lembaga-lembaga pendidikan Islam.⁵ Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi, manajer pendidikan Islam dapat merancang strategi dan kebijakan yang tepat

¹ Mirda Azzah Abidah, Tri Lathif Mardi Suryanto, and Doddy Ridwandono, "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Learning Management System Dengan Model UTAUT," *EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi* 12, no. 2 (2022): 133, <https://doi.org/10.36448/expert.v12i2.2795>.

² Wahyu Khoirunnisak et al., "The Implementation of Unified Theory of Acceptance and User of Technology (Utaut) Acceptance Model To Analysis the Factors Acceptance of Lecturers To Use Share-Its of E-Learning," 2016.

³ Chang; Andreas, "UTAUT and UTAUT 2: A Review and Agenda for Future Research," *The Winners* 13, no. 2 (2012): 106–14.

⁴ Abidah, Suryanto, and Ridwandono, "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Learning Management System Dengan Model UTAUT."

⁵ M Arief Affandi, Abdul Malik Karim Amrullah, and Muhammad In'am Esha, "Administrasi Pendidikan Islam Dan Seni Mengelolanya," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.630>.

guna untuk memperkuat penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi. Penerapan Model UTAUT dapat memberikan wawasan yang dalam mengenai bagaimana para stakeholder di lembaga-lembaga pendidikan Islam merespons dan mengadopsi teknologi dalam konteks pembelajaran dan administrasi. Dengan memahami faktor-faktor seperti persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, norma sosial, dan pengalaman pengguna sebelumnya, manajer pendidikan Islam dapat merancang program pelatihan, menyusun kebijakan yang mendukung, dan memperkenalkan teknologi dengan cara yang lebih terarah dan efektif kepada para pengguna di lembaga mereka. Hal ini dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi proses pendidikan, kualitas pembelajaran, dan pengelolaan administrasi di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Namun, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana Model UTAUT dapat diterapkan secara khusus dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Kurangnya penelitian yang fokus pada lembaga-lembaga pendidikan Islam membuat gap pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi di lingkungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menerapkan Model UTAUT dalam konteks pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tertentu seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, norma sosial, dan pengalaman pengguna sebelumnya memengaruhi penerimaan teknologi dalam lingkungan pendidikan Islam.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi di lembaga-lembaga pendidikan Islam melalui pendekatan Model UTAUT, diharapkan akan dapat dikembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan adopsi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam. Hal ini akan membantu lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan zaman dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek penelitian yang berfokus pada peran Model UTAUT dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Data akan dikumpulkan melalui studi literatur. Analisis data akan dilakukan melalui proses kategorisasi, dengan menggunakan metode analisis konten, analisis tematik, atau analisis naratif. Hasil analisis akan disajikan secara deskriptif dan naratif. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran Model UTAUT dalam konteks manajemen pendidikan Islam dan kontribusi pada pengembangan praktik dan kebijakan yang lebih baik dalam manajemen pendidikan Islam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model UTAUT

Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi. Model ini dikembangkan oleh Venkatesh, Morris,

Davis, dan Davis pada tahun 2003 dengan tujuan untuk menjelaskan perilaku individu terkait adopsi teknologi.⁶

Model UTAUT didasarkan pada empat faktor utama yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi, yaitu:

- a. Persepsi Manfaat (Perceived Usefulness): Sejauh mana individu percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja atau efektivitas kerja mereka. Faktor ini mencakup keyakinan bahwa teknologi akan memberikan manfaat yang signifikan dan relevan bagi penggunanya.
- b. Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use): Sejauh mana individu percaya bahwa penggunaan teknologi akan mudah dilakukan dan tidak memerlukan usaha yang berlebihan. Faktor ini mencakup tingkat persepsi individu terhadap kemudahan dalam mempelajari dan menggunakan teknologi.
- c. Norma Sosial (Social Influence): Sejauh mana individu merasa tekanan dari orang lain atau lingkungan sosial untuk menggunakan teknologi. Faktor ini mencakup pengaruh dari norma-norma sosial, seperti dukungan dan harapan dari atasan, kolega, atau kelompok sosial.
- d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Pengguna Sebelumnya (Facilitating Conditions): Sejauh mana individu percaya bahwa lingkungan dan sumber daya yang ada memfasilitasi penggunaan teknologi. Faktor ini mencakup faktor-faktor konteks yang dapat mempengaruhi kemampuan dan kesempatan individu untuk menggunakan teknologi, seperti aksesibilitas infrastruktur, dukungan teknis, dan pelatihan.

Teori UTAUT juga mempertimbangkan variabel demografis seperti usia, jenis kelamin, dan pengalaman sebelumnya sebagai faktor moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor utama dan perilaku penggunaan teknologi. Misalnya, pengalaman sebelumnya dalam menggunakan teknologi atau perbedaan dalam kemampuan teknologi berdasarkan usia dapat mempengaruhi bagaimana individu merespons dan mengadopsi teknologi.⁷

Dalam konteks penelitian, teori UTAUT digunakan sebagai kerangka acuan untuk merancang studi empiris dan menguji hubungan antara faktor-faktor utama dan perilaku penggunaan teknologi.⁸ Penelitian yang dilakukan berdasarkan teori UTAUT dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi, dan dapat digunakan untuk menginformasikan pengembangan

⁶ Andreas, "UTAUT and UTAUT 2: A Review and Agenda for Future Research."

⁷ Abdul Samad MB. Alazzam, "Review of Studies With Utaut As Conceptual Framework," *European Scientific Journal* 10, no. 3 (2015): 249–58.

⁸ Ervie Sabrina Nuari, Ahmad Nurkhin, and Kardoyo Kardoyo, "Analisis Determinan Pemanfaatan Edmodo Dengan Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut)," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 17, no. 1 (2019): 57–73, <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26337>.

kebijakan, strategi, dan praktik terkait teknologi di berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, dan sektor publik.⁹

2. Relevansi Model UTAUT dan Manajemen Pendidikan Islam

Model UTAUT memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Penggunaan model ini dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam memahami dan mengoptimalkan adopsi serta penggunaan teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam.¹⁰

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, model UTAUT dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi di lembaga pendidikan, baik oleh guru maupun siswa. Dengan memahami faktor-faktor ini, lembaga pendidikan Islam dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mendorong adopsi dan penggunaan teknologi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam.¹¹

Misalnya, melalui pemahaman tentang persepsi manfaat, lembaga pendidikan Islam dapat mengidentifikasi manfaat konkret yang dapat diperoleh dari penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti akses mudah terhadap sumber-sumber ajaran Islam yang kaya, pengembangan keterampilan digital, dan peningkatan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Pemahaman tentang persepsi manfaat memiliki relevansi yang signifikan dalam manajemen pendidikan. Dalam konteks pendidikan, persepsi manfaat merujuk pada sejauh mana individu, baik guru maupun siswa, memandang penggunaan teknologi atau inovasi sebagai alat yang berguna dan memberikan manfaat dalam proses pembelajaran.¹²

Pemahaman yang mendalam tentang persepsi manfaat memungkinkan lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum yang relevan, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, memperluas akses ke sumber belajar, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran. Dengan memahami persepsi manfaat dalam manajemen pendidikan, lembaga pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mendorong adopsi teknologi dan memaksimalkan potensi teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.¹³

Selanjutnya, dengan mempertimbangkan persepsi kemudahan penggunaan, lembaga pendidikan Islam dapat merancang antarmuka teknologi yang intuitif dan ramah pengguna, serta memberikan pelatihan yang memadai kepada guru dan siswa untuk memperoleh kemampuan penggunaan teknologi dengan lebih mudah.

⁹ Andreas, "UTAUT and UTAUT 2: A Review and Agenda for Future Research."

¹⁰ Affandi, Amrullah, and Esha, "Administrasi Pendidikan Islam Dan Seni Mengelolanya."

¹¹ Iqbal Hanif Rohmatulloh and Jaka Nugraha, "Penggunaan Learning Management System Di Pendidikan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19: Model UTAUT," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 10, no. 1 (2022): 48–66, <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n1.p48-66>.

¹² R. Kristoforus Jawa Bendi and Sri Andayani, "Analisis Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Menggunakan Model UTAUT," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terapan 2013*, no. November (2013): 277–82.

¹³ Teacher Training et al., "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN IMPLIKASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN Nasruddin Hasibuan," 1984, 189–206.

Relevansi persepsi kemudahan pengguna dalam manajemen pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan adopsi dan penggunaan teknologi yang efektif dalam konteks Pendidikan. Ada beberapa poin yang menjelaskan relevansi persepsi kemudahan pengguna di manajemen pendidikan Islam yaitu mendorong penerimaan teknologi, meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan efisiensi pengajaran, mengurangi ketakutan dan rintangan.¹⁴

Dengan memperhatikan persepsi kemudahan penggunaan dalam manajemen pendidikan Islam, lembaga pendidikan dapat memilih, mengimplementasikan, dan mendukung penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam. Pemahaman yang baik tentang persepsi kemudahan penggunaan memungkinkan penggunaan teknologi yang efektif dan menyediakan pengalaman pembelajaran yang baik bagi guru dan siswa dalam konteks pendidikan Islam.¹⁵

Norma sosial juga memiliki peran penting dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Dukungan dari pimpinan lembaga pendidikan, dukungan kolega, serta partisipasi aktif dalam komunitas pendidikan Islam yang mendorong penggunaan teknologi dapat meningkatkan penerimaan dan adopsi teknologi oleh individu di lembaga pendidikan.

Relevansi norma sosial dalam manajemen pendidikan Islam sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung adopsi dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Ada beberapa poin yang menjelaskan relevansi norma sosial di manajemen pendidikan Islam yaitu dukungan institusional, dukungan kolega, komunitas pendukung, membangun budaya inovasi.¹⁶

Dengan memperhatikan norma sosial dalam manajemen pendidikan Islam, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung adopsi teknologi dan menciptakan budaya yang mempromosikan penggunaan teknologi secara luas. Norma sosial yang positif akan mempengaruhi sikap, keyakinan, dan tindakan para anggota lembaga, dan secara keseluruhan akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Terakhir, mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna sebelumnya dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam memfasilitasi kondisi yang mendukung penggunaan teknologi, seperti menyediakan akses internet yang memadai, perangkat keras dan lunak yang relevan, dukungan teknis yang komprehensif, serta pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru dan staf administrasi.¹⁷

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna sebelumnya, juga dikenal sebagai faktor penerimaan teknologi sebelumnya, memiliki relevansi yang signifikan dalam

¹⁴ Bendi and Andayani, "Analisis Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Menggunakan Model UTAUT."

¹⁶ Muhammad Arsyam, "Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa)," *Sekolah Tinggi Agama Islam*, 2020, 13.

¹⁷ Oom Mukarromah, "PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA GLOBAL" 1, no. 2 (2016).

manajemen pendidikan Islam. Pemahaman yang baik tentang faktor-faktor ini dapat membantu lembaga pendidikan mengatasi hambatan dan meningkatkan adopsi teknologi dalam konteks pendidikan Islam. Ada beberapa faktor yang relevan yaitu pengalaman sebelumnya dengan teknologi, persepsi ketersediaan sumber daya, keyakinan terhadap nilai dan manfaat teknologi, norma sosial dan dukungan social.

Dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna sebelumnya dalam manajemen pendidikan Islam, lembaga pendidikan dapat merancang strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan dan memfasilitasi adopsi teknologi yang efektif. Melalui pendekatan yang holistik dan pemahaman yang baik tentang faktor-faktor ini, lembaga pendidikan Islam dapat mencapai potensi penuh teknologi dalam meningkatkan pembelajaran dan pengelolaan pendidikan Islam.¹⁸

Dengan menerapkan model UTAUT dalam manajemen pendidikan Islam, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, memperluas akses ke sumber-sumber pembelajaran, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.

3. Implikasi Model UTAUT dalam Konteks Manajemen Pendidikan Islam

Implikasi tentang penerapan Model UTAUT dalam konteks manajemen pendidikan Islam dapat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa implikasinya:

- a. Peningkatan Penggunaan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam
Penelitian ini dapat mendorong penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam manajemen pendidikan Islam. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi, para stakeholder lembaga pendidikan dapat merancang kebijakan dan program yang mendukung adopsi TIK dalam sistem pendidikan Islam. Hal ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam proses manajemen, seperti administrasi pendidikan, pemantauan kinerja siswa dan guru, dan pengembangan kurikulum.¹⁹
- b. Perbaikan Kurikulum dan Metode Pembelajaran
Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang persepsi manfaat teknologi dalam konteks pendidikan Islam. Implikasinya adalah para pengambil keputusan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip pendidikan Islam. Dengan demikian, dapat terjadi peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui penggunaan teknologi yang tepat.²⁰
- c. Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan Stakeholder

¹⁸ Abidah, Suryanto, and Ridwandono, "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Learning Management System Dengan Model UTAUT."

¹⁹ Rofiqo Azzahra, "Analisis Penerimaan Penggunaan SIKAD Menggunakan Metode UTAUT Di Universitas Islam Riau," *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 2012*, no. 1 (2020): 41–49.

²⁰ Dewi Sekarini, "Faktor Penerimaan Pengguna Pada E-Learning Dari Perspektif Siswa Sekolah Dasar Berbasis UTAUT Model," *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)* 8, no. 4 (2021): 1693–1709, <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i4.1257>.

Dengan memahami faktor norma subjektif yang mempengaruhi penerimaan teknologi, penelitian ini dapat mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif dari berbagai stakeholder dalam manajemen pendidikan Islam. Para pemimpin pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat dapat diajak berkolaborasi dalam penggunaan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, akan terjadi sinergi antara berbagai pihak yang terlibat dalam manajemen pendidikan Islam.²¹

d. Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan

Model UTAUT juga menekankan pada keyakinan pada kemampuan sendiri dalam menggunakan teknologi. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan pada kemampuan sendiri dalam konteks pendidikan Islam. Implikasinya adalah pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen pendidikan Islam dapat mengembangkan program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi penggunaan teknologi, sehingga pengambilan keputusan yang lebih baik dapat dilakukan.²²

e. Pengembangan Penelitian dan Pengembangan Berkelanjutan

Penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian lebih lanjut dalam penerapan Model UTAUT dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Implikasinya adalah penelitian dan pengembangan berkelanjutan dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi dalam pendidikan Islam, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam.²³

Dengan memperhatikan implikasi penelitian ini, diharapkan manajemen pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara holistik dan komprehensif.

D. KESIMPULAN

Dalam kesimpulan artikel ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model UTAUT dalam konteks manajemen pendidikan Islam memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara holistik. Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam, penelitian ini menyoroti pentingnya persepsi, sikap, dan faktor sosial dalam mempengaruhi adopsi teknologi di lingkungan pendidikan Islam. Model UTAUT dapat membantu mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam penerapan teknologi dalam praktik manajemen pendidikan Islam, serta memberikan panduan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan program yang efektif. Namun, diperlukan upaya kolaboratif dari pemimpin pendidikan Islam, guru, siswa, orang tua, dan stakeholder terkait lainnya untuk mendorong adopsi teknologi yang lebih luas dan berkelanjutan dalam manajemen

²¹ Pendidikan Islam and Teknologi Pendidikan Islam, "REVITALISASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM Abdus Syakur Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan," n.d.

²² Abidah, Suryanto, and Ridwandono, "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Learning Management System Dengan Model UTAUT."

²³ Bendi and Andayani, "Analisis Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Menggunakan Model UTAUT."

pendidikan Islam. Selain itu, kesadaran akan konteks khusus pendidikan Islam dan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam implementasi teknologi juga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan. Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut dan kolaborasi antara para akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan terkait akan memainkan peran penting dalam mengembangkan dan memperkuat peran Model UTAUT dalam manajemen pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara komprehensif.

E. REFERENSI

- Abidah, Mirda Azzah, Tri Lathif Mardi Suryanto, and Doddy Ridwandono. 2022. "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Learning Management System Dengan Model UTAUT." *EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi* 12, no. 2: 133. <https://doi.org/10.36448/expert.v12i2.2795>.
- Affandi, M Arief, Abdul Malik Karim Amrullah, and Muhammad In'am Esha. 2022. "Administrasi Pendidikan Islam Dan Seni Mengelolanya." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1: 1. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.630>.
- Andreas, Chang 2012. "UTAUT and UTAUT 2: A Review and Agenda for Future Research." *The Winners* 13, no. 2 .
- Arsyam, Muhammad. 2020. "Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa)." *Sekolah Tinggi Agama Islam*.
- Azzahra, Rofiqo. 2020. "Analisis Penerimaan Penggunaan SIKAD Menggunakan Metode UTAUT Di Universitas Islam Riau." *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 2012*, no. 1. 2020.
- Bendi, R. Kristoforus Jawa, and Sri Andayani. 2013. "Analisis Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Menggunakan Model UTAUT." *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terapan 2013*, no. November .
- Islam, Pendidikan, and Teknologi Pendidikan Islam. "Revitalisasi Teknologi Pendidikan Islam Abdus Syakur Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan," n.d.
- Khoirunnisak, Wahyu, Supervisor Feby, Artwodini Muqtadiroh, and M T Anisah Herdiyanti. 2016. "The Implementation of Unified Theory of Acceptance and User of Technology (Utaut) Acceptance Model To Analysis the Factors Acceptance of Lecturers To Use Share-Its of E-Learning,"
- Mb.Alazzam, Abdul Samad. 2015. "Review of Studies With Utaut As Conceptual Framework." *European Scientific Journal* 10, no. 3.
- Mukarromah, Oom. 2016. "PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA GLOBAL" 1, no. 2.
- Nuari, Ervie Sabrina, Ahmad Nurkhin, and Kardoyo Kardoyo. 2019. "Analisis Determinan Pemanfaatan Edmodo Dengan Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut)." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 17, no. 1

<https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26337>.

Rohmatulloh, Iqbal Hanif, and Jaka Nugraha. 2022. "Penggunaan Learning Management System Di Pendidikan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19: Model UTAUT." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 10, no. 1 <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n1.p48-66>.

Sekarini, Dewi. 2021. "Faktor Penerimaan Pengguna Pada E-Learning Dari Perspektif Siswa Sekolah Dasar Berbasis UTAUT Model." *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)* 8, no. 4 <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i4.1257>.

Training, Teacher, Iain Padangsidempuan 1984. Jl, Rijal Nurdin Km, and Sihitang Padangsidempuan. "Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan Nasruddin Hasibuan,".